

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian lapangan yakni dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner kepada karyawan PT Baturaja Multi Usaha. Penelitian ini mencakup Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Baturaja Multi Usaha. PT Baturaja Multi Usaha bertempat di Jl. Raya Tiga Gajah, Sukajadi, Kec. Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan 32126.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2022:7) metode kuantitatif adalah metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer bersumber dari responden yaitu karyawan PT Baturaja Multi Usaha. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2022:224).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Menurut Sugiyono (2022:225) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.4 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2022:80) populasi pada PT Baturaja Multi Usaha yaitu sebanyak 32 karyawan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.1
DAFTAR KARYAWAN PT BATURAJA MULTI USAHA

NO	Jabatan	Total
1	Vice Transport	1 Orang
2	Staf Operasional	2 Orang
3	Staf Mekanik	10 Orang
4	Staf JPS	1 Orang
5	Staf Admin	1 Orang
6	Staf DO	3 Orang
7	Staf Planing	4 Orang
8	Keuangan	1 Orang
9	Tagihan	1 Orang
10	Sales	3 Orang
11	OB	1 Orang
12	Security	4 Orang
Jumlah		32 Orang

Sumber : PT Baturaja Multi Usaha, 2023

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data yang dilakukan secara kronologis setelah data selesai dikumpulkan semua dan biasanya diolah dan dianalisis dengan cara computerized berdasarkan metode analisis data yang telah ditetapkan dalam desain penelitian Siyoto (2015:91).

3.6 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan tidak setuju. Menurut Hardani (2020:390) *skala likert* terdiri dari serangkaian pertanyaan tentang sikap responden terhadap objek yang diteliti. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan.

Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan akan diberi skor/nilai sebagai berikut :

- | | | |
|-------|-----------------|-------------------|
| a. SS | : Sangat Setuju | : Diberi Skor : 5 |
| b. S | : Setuju | : Diberi Skor : 4 |

- c. RR : Ragu-Ragu : Diberi Skor : 3
- d. TS : Tidak Setuju : Diberi Skor : 2
- e. STS : Sangat Tidak Setuju : Diberi Skor : 1

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:125) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “ yang tidak berbeda” antar data yang diharapkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi obyek peneliti.

Validitas adalah suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur Holbrook (dikutip di Budiastuti, 2018). Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian adalah rumus *Product Moment* dari Pearson dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS 25 dalam menghitung tingkat kevalidan kemudian untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika r hasil positif, serta r hasil $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Jika jika r hasil $>$ r tabel tetapi bertanda negatif, H_0 tetap akan ditolak Ridwan dan Sumarto (2017).

3.7.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2022:130) reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif) suatu data dinyatakan reabilitas apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama

menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Kaidah keputusannya adalah apabila nilai r_{11} (*cronbach's alpha*) di atas 0,7 maka kuesiner adalah reliabel. Uji reabilitas instrumen menggunakan pengujian dengan tingkat (*alpha*) 5%.

3.8 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban dari responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2017).

Pendapat responden terhadap pertanyaan tentang Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan diberikan nilai sebagai berikut :

- 1) Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
- 2) Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi 2
- 3) Setiap alternatif jawaban ragu-ragu diberi 3
- 4) Setiap alternatif jawaban setuju diberi 4
- 5) Setiap alternatif jawaban sangat setuju diberi 5

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *Method of Succesive Internal* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan

dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Ridwan dan Sunarto, 2017). Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut dengan frekuensi
- 3) Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- 4) Hitung proporsi kumulatif (p_k)
- 5) Gunakan tabel normal, Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
- 6) Nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z
- 7) Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut :

Nilai interval = $(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})$

$$(\text{area under upper limit}) - (\text{density of upper limit}) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Area under upper limit : Kepadatan batas bawah

Density of upper limit : Kepadatan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu scale value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu)

3.9 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data primer maka untuk menentukan kecepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtun waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersama yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2019:118) syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Metode uji normalitas yang digunakan yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Selain analisis grafik *Normal P-P plot* uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* kriteria metode pengambilan keputusan untuk uji *kolmogorov-smirnov* yaitu sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data terdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak artinya data tidak terdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen

Atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas Priyatno (2019:129) metode uji multikolinearitas dalam penelitian yaitu melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor (VIF)*. Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai 10. Sedangkan yang menunjukkan tidak multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIF* yang lebih kecil dari 10. Pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu :

- a. Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* lebih kecil dari 10.
- b. Terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* lebih besar atau sama dengan 10.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas Priyatno (2019:131). Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji *park*, Uji *Glejser*, melihat pola grafik regresi dan uji korelasi

Speraman. Pada penelitian ini menggunakan metode *Glejser*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b) Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heterokedastisitas diantara variabel bebas.

3.10 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2019:56) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk meremalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Baturaja Multi Usaha. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

A = Konstanta

b1 b2 = Koefisien regresi dengan variabel X1 X2

X1 = Lingkungan Kerja

X2 = Motivasi Kerja

e = Kesalahan (*error term*)

Analisis regresi berganda ini akan diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

3.11 Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

3.11.1 Uji-T (Uji Parsial)

Menurut Priyatno (2019:66-68) uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis:

1. Lingkungan Kerja (X1) terhadap Kinerja (Y)

Ho, $b_1 = 0$, artinya, Lingkungan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Baturaja Multi Usaha.

Ha, $b_1 \neq 0$, artinya, lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Baturaja Multi Usaha.

2. Motivasi Kerja (X2) terhadap kinerja (Y)

Ho, $b_2 = 0$, artinya, Motivasi Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Baturaja Multi Usaha.

Ha, $b_2 \neq 0$, artinya, Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Baturaja Multi Usaha.

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

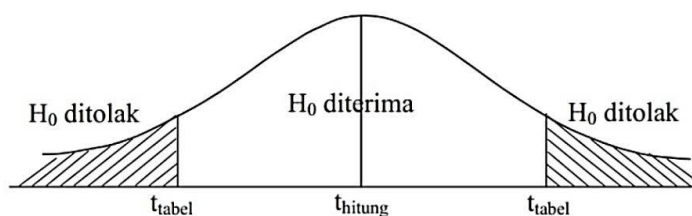
T_{hitung} dilihat pada tabel Coefficients. T_{tabel} statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1$ (n adalah jumlah kasus, k adalah jumlah variabel independen)).

d. Kriteria Pengujian :

H_0 diterima apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

e. Gambar



Gambar 3.1
Kurva Pengujian Hipotesisi Parsial (Uji T)

f. Kesimpulan (membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel})

3.11.2 Uji-F (Uji Simultan)

Menurut Priyatno (2019:63-65) uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

a. Menentukan Formulasi Hipotesis

$H_0: b_1, b_2 = 0$, tidak ada pengaruh signifikan antara Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Baturaja Multi Usaha.

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$, Ada pengaruh signifikan antara Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Baturaja Multi Usaha.

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan F hitung dan F tabel

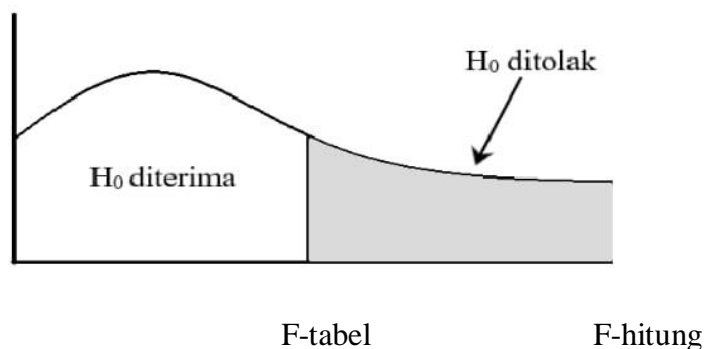
Nilai F hitung diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel- 1 dan df 2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

d. Kriteria Pengujian :

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

e. Gambar



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesisi Simultan (F)

f. Kesimpulan (membandingkan f hitung dan f tabel)

3.12 Koefisiensi Determinasi

Menurut Priyatno (2019:63) Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pangaruh variabel independen

secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisiensi determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \cdot 100\%$$

Dimana :

R^2 = Deteminasi

r^2 = Korelasi

3.13 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Baturaja Multi Usaha. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan daalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Lingkungan Kerja (X1)	Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada di lingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas seperti temperatur, kelembapan, ventilasi, penerangan, kekaduhan, kebersihan tempat kerja dan memadai tidaknya alat-alat perlengkapan kerja. Afandi (2018:65)	A. Pencahayaan B. Warna C. Udara D. Suara/Kebisingan Afandi (2018:71)
Motivasi Kerja (X2)	Motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, tersemangati dan terdorong untuk melakukan aktivitas dengan keiklasan, senang hati dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktivitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas Afandi (2018:29)	A. Balas Jasa B. Kondisi Kerja C. Fasilitas Kerja D. Prestasi Kerja E. Pengakuan dari Atasan F. Pekerjaan itu Sendiri Afandi (2018:71)
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil yang membanggakan atau prestasi yang didasari oleh sebuah upaya tinggi (kinerja keras) dengan mengerahkan seluruh potensi yang dimiliki. Harras (2020:14)	A. Hasil Kerja B. Sikap Kerja C. Perilaku Kerja D. Manfaat Harras (2020:21)